

**TELAAH PEMIKIRAN RIFFAT HASSAN DAN FATIMA
MERNISSI TENTANG GENDER DALAM KAJIAN
HADIS TENTANG WANITA**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Dalam Ilmu Ushuluddin**

**Oleh:
DYAH ROSYIDAH PA
NIM: 94531655**

Jurusan Tafsir Hadis

**FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2000**

Dr. Hj. Alef Theria Wasim, M. A
Drs. Sahiron Syamsudin, M. A
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Dyah Rosyidah PA
Kepada Yang Terhormat,
Bapak Dekan Fak. Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Lampiran : 6 Eksemplar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk untuk revisi selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dyah Rosyidah PA
NIM : 94531655
Fakultas : Ushuluddin
Judul : Telaah Pemikiran Riffat Hassan dan Fatima Mernissi tentang
Gender dalam Kajian Hadis Missogini

telah memenuhi syarat untuk dimunaqasahkan. Kemudian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Desember 2000

Hormat Kami



Dr. Hj. Alef Theria Wasim, M.A
Pembimbing I



Drs. Sahiron Syamsudin, M.A
Pembimbing II



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9 /52/2000

Skripsi dengan judul : Telaah Pemikiran Riffat Hassan dan Fatima Mernisi tentang Gender dalam Kajian Hadis **tentang Wanita**

Diajukan oleh :

1. Nama : Dyah Rosyidah PA
2. Nim : 94531655
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : TH

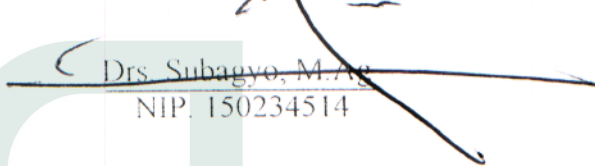
Telah dimonqosyahkan pada hari : Sabtu, tanggal : 23 Desember 2000, dengan nilai Baik dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam ilmu : Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. H. M. Fahmi, M. Hum
NIP. 150088748

Sekretaris Sidang


Drs. Subagyo, M. Ag
NIP. 150234514

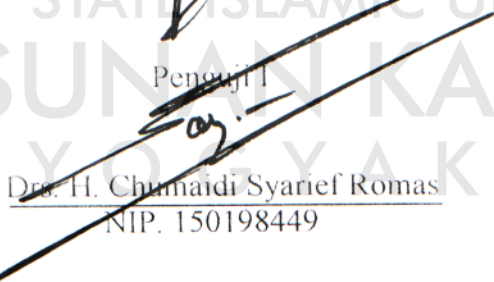
Pembimbing


Dr. Hj. Alef Theria Wasim, MA
NIP. 150110386

Pembantu Pembimbing


Drs. Sahiron, MA
NIP. 150266733

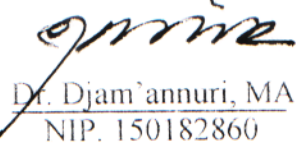
Penguji I


Drs. H. Chumaidi Syarif Romas
NIP. 150198449

Penguji II


Drs. Muhammad, M. Ag
NIP. 150241786

Yogyakarta, 23 Desember 2000
DEKAN


Dr. Djam'annuri, MA
NIP. 150182860

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِنَعَارِفْكُمْ وَأَنْتُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَعْظَمُونَ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:” Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surat Al-Hujurat : 13, (Jakarta: Depag RI, 1989), p. 847

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini Kupersembahkan untuk :

- Bapak dan Ummi yang terkasih
- Kakak-kakak dan keponakanku yang tersayang
- Saudara-saudaraku tercinta di Nabila, PII dan KAMMI



PEDOMAN TRANSLITERASI¹

I. Konsonan tunggal

أ = -	د = d	ض = d	ك = k
ب = b	ذ = z	ط = t	ل = l
ت = t	ر = r	ظ = z	م = m
ث = s	ز = z	ع = ‘	ن = n
ح = j	س = s	غ = g	و = w
ح = h	ش = sy	ف = f	ه = h
خ = kh	ص = s	ق = q	ي = y

II. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّدٌ ditulis muta’aqqidah

عَدَّةٌ ditulis ‘iddah

III. Ta’ Marbutah akhir

1. Bila dimatikan, ditulis h

هَبَّةٌ ditulis hibbah

جِزْيَةٌ ditulis jizyah

(Tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

¹ Pedoman Transliterasi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543b/w/1987 tertanggal 10 September 1987 yang ditandatangani pada tanggal 22 Januari 1988.

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis ni'matullāh

زَكَاةُ الْفِطْرَةِ ditulis zakātul-fitrah

IV. Vokal pendek

(fathah) ditulis a

(kasrah) ditulis i

(dammah) ditulis u

V. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā

جَاهِلِيَّةٌ ditulis jāhiliyyah

2. Fathah + ya' mati, ditulis ā

3. Kasrah + ya' mati, ditulis ī

مَجِيدٌ ditulis majīd

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū

فُرُودٌ ditulis furūd

VI. Vokal rangkap

1. Fathah + ya' mati, ditulis ai

بَيْنَكُمْ ditulis bainakum

2. Fathah + wawu mati, ditulis au

قَوْلٌ ditulis qaul

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan

ar ostrof

أَنْتُمْ ditulis a'antum

أُعِدَّتْ

ditulis u'iddat

لَكِنَّ شَكَرْتُمْ

ditulis la'in syakartum

VIII. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah ditulis al-

الْقُرْآنُ ditulis al-Qur'an

الْقِيَّاسُ ditulis al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya.

السَّمَاءُ ditulis as-samā'

الشَّمْسُ ditulis asy-syams

IX. Huruf besar.

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan/diperbaharui (EYD).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

لَا حَمْدَ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنَّ هَدَانَا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur kehadiran Allah SWT , atas segala limpahan rahmat dan bimbingan-Nya Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, beserta sahabat dan pengikutnya yang setia hingga di akhir jaman.

Skripsi yang berjudul Telaah Pemikiran Riffat Hassan dan Fatima Mernissi Tentang Gender Dalam Kajian Hadis Tentang Wanita ini alhamdulillah bisa terselesaikan, dan penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi peminat studi pemikiran para tokoh khususnya yang mempunyai perhatian terhadap isu-isu feminisme.

Penulisan skripsi ini tidak dapat terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik bersifat moril maupun materiil. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu terselesainya penulisan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini pula, penulis ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada:

1. Bapak Dr. M. Djam'annuri selaku Dekan Fakultas Ushuluddin
2. Bapak Drs. Fauzan Naif, M.A. dan Drs. Subagyo, M. Ag selaku Ketua dan

Sekretaris Jurusan.

3. Ibu Dr. Hj. Alef Theria Wasim, M.A. selaku pembimbing penulisan Skripsi ini.
4. Bapak Drs. Sahiron Syamsudin, M.A. selaku pembantu pembimbing penulisan skripsi ini.
5. Semua saudara-saudaraku yang tak henti-hentinya memberi semangat kepada penulis.

Teriring do'a kepada mereka, "*Jazākumullāh Khairan Kasīra*" (semoga Allah memberikan balasan kepada mereka yang lebih baik dan lebih banyak).

Akhirnya hanya kepada Allah-lah berserah diri dan tempat kembali segala urusan.

Semoga ampunan, hidayah, dan taufiqnya selalu mengiringi langkah kita. Amin.

Yogyakarta, 02 November 2000

Hormat kami

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAKSI	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Guna Penelitian.....	10
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	15
 BAB II BIOGRAFI RIFFAT HASSAN DAN FATIMA MERNISSI	 17
A. Riffat Hassan.....	17
B. Fatima Mernissi.....	24
 BAB III PEMIKIRAN RIFFAT HASSAN DAN FATIMA MERNISSI TENTANG GENDER	 27
A. Tinjauan Umum Tentang Gender.....	27
B. Pemikiran Kesetaraan Gender.....	38
C. Kritik Hadis-Hadis Tentang Wanita.....	47

BAB IV ANALISA TERHADAP PEMIKIRAN RIFFAT HASSAN DAN FATIMA MERNISSI	64
A. Karakteristik Kritik Hadis Riffat Hassan dan Fatima Mernissi	64
B. Kritik Terhadap Konsep Kesetaraan Riffat Hassan dan Fatima Mernissi	71

BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-Saran.....	85
C. Penutup.....	86

DAFTAR PUSTAKA
CURICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul *Telaah Pemikiran Riffat Hassan dan Fatima Mernissi Tentang Gender dalam Kajian Hadis Tentang Wanita*. Penelitian ini bersifat kepustakaan murni dengan menggunakan metode diskripsi dengan pendekatan induksi deduksi yang didasarkan kepada tulisan kedua tokoh yaitu Riffat Hassan dan Fatima Mernissi sebagai data primer, serta beberapa buku tentang studi perempuan khususnya tentang gender sebagai pendukung dalam data sekunder. Selain itu penelitian ini menggunakan metode interpretasi, kesinambungan historis dan komparasi dengan memberikan tekanan yang relevan bagi tema yang diteliti kemudian melihat benang merah tokoh yang bersangkutan yang berhubungan dengan lingkungan histories dan pada akhirnya dikomparasikan setelah masing-masing tokoh diuraikan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengenal tentang corak pemikiran kedua tokoh yang bersangkutan yakni tentang masalah gender yang senantiasa berkembang dan menjadi *discourse* yang selalu menarik.

Penelitian ini mengkaji tentang pemikiran Riffat Hassan dan Fatima Mernissi yang berkaitan dengan perempuan dan difokuskan pada kajian yang dilakukan kedua tokoh dalam hadis missogini. Adapun hadis-hadis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hadis tentang penciptaan perempuan dari tulang rusuk yang diteliti oleh Riffat, hadis tentang kepemimpinan perempuan, hadis wanita pembawa bencana dan wanita pembatal salat yang diteliti oleh Fatima

Dari hadis-hadis tersebut Riffat dan Fatima kemudian melakukan penelitian ulang dan membuat konstruksi pemikiran baru dalam kerangka melakukan upaya penempatan posisi laki-laki dan perempuan secara setara baik dalam hak dan kewajibannya sebagai seorang perempuan.

Dari penelitian ini diperoleh jawaban bahwa Riffat Hassan dan Fatima Mernissi, masing-masing menemukan pemikiran yang se-ide, yakni sesungguhnya laki-laki dan perempuan telah diciptakan oleh Allah SWT sebagai penentu tertinggi. Al-Qur'an tidak diragukan lagi telah menempatkan perempuan pada kesetaraan dan menempatkannya dalam suatu hubungan yang diciptakan sebagai makhluk-makhluk yang setara sehingga mereka dapat hidup dalam harmoni dan kesalehan bersama-sama.

Kerangka berpikir fenomenologi yang mereka pakai tidak lepas dari peranan aspek psikologi, terutama faktor historis masing-masing tokoh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian tentang wanita agaknya makin marak, kehidupan wanita rupa-rupanya mempunyai kekhususan tersendiri yang menarik untuk diperbincangkan.¹ Dengan pengamatan sepintas saja, tanpa harus melalui penelitian yang seksama, setiap pengamat masalah-masalah perempuan dan keperempuanan dapat melihat bahwa perempuan, sepanjang sejarah peradaban manusia hanya memainkan peran sosial ekonomi apalagi politik yang kecil kalau dibandingkan laki-laki.²

Pertama yang harus diperhatikan adalah bahwa sejarah wanita di sepanjang peradaban manusia dipenuhi oleh berbagai bentuk penindasan dan perampasan hak. Ketika kita mengkaji sejarah serta mempertimbangkan keadaan keluarga dan masyarakat pada saat itu, maka akan terasa bahwa sebagian dari penduduk dunia yang merupakan kaum wanita, telah menjadi sasaran penindasan keji serta perbedaan-perbedaan yang tidak berperikemanusiaan.³

Dalam konsep kehidupan kaum Yahudi, wanita masih dianggap sebagai kesalahan dan dosa. Anggapan seperti ini sesungguhnya diangkat dari cerita bohong

¹ Maslani, *Gender Perspektif Riffat Hassan* (Studi Kritis Tentang Feminisme), (makalah dipresentasikan di Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996), p. 2

² H. Yunahar Ilyas, *Feminisme Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Klasik dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), p. 1

³ Hashemi Rafsanjani, *Kemerdekaan Wanita Dalam Keadilan Sosial*, Terj. Satrio Pinandito, (Jakarta: CV. Firdaus, 1992), p. 1-2

umat Yahudi sendiri yang mengatakan bahwa wanita adalah penyebab kesalahan Adam. Adam tertipu dan terusir dari surga akibat wanita.⁴

Wanita yang hidup di zaman Jahiliyah Arab pra-Islam, keadaannya tidak lebih baik dari kehidupan yang dinaungi oleh hukum-hukum agama Yahudi. Orang Arab pada masa itu menganggap keberadaan wanita sebagai sumber bencana dan kejahatan, serta biang aib dan penderitaan. Karena anggapan-anggapan itu, orang-orang Arab sangat berharap agar tidak melahirkan seorang anak perempuan. Dan jika tetap lahir seorang anak perempuan mereka bahkan tak mau melihat wajah anaknya. Rasa tidak suka terhadap wanita telah begitu melekat di hati orang-orang yang telah membatu hatinya. Sampai ada seorang ayah yang tega mengubur anak perempuannya hidup-hidup baik anak itu baru saja lahir atau yang sudah merangkak. Walhasil, wanita di mata masyarakat Jahiliyah sangat rendah derajatnya dan tetap dianggap sebagai barang dagangan.⁵

Pandangan negatif tentang wanita ini menjadi pembenaran bagi struktur dominasi pria dalam keluarga. Struktur dominasi raja pada rakyatnya pun jadi model bagi pria pada istri dan anak-anaknya. Nasib wanita tergantung di ujung struktur kepribadian suaminya, seperti halnya nasib rakyat tergantung di ujung struktur kepribadian sang raja. Raja yang sewenang-wenang akan menimbulkan tekanan jiwa pada rakyatnya yang pada gilirannya merangsang kezaliman di dalam keluarga.

⁴ Lembaga Darut Tauhid, *Kiprah Muslimah Dalam Keluarga Islam*, (Bandung: Mizan, 1994), p.30

⁵ *Ibid.*, p. 33-37

Begitulah terjadi sampai menjelang runtuhnya peradaban Islam kurun kedua di akhir Perang Dunia Pertama dengan jatuhnya Daulah Utsmaniyah di Turki. Perang dunia kedua, diikuti oleh merdekanya negara-negara kaum muslimin. Untuk menghindari terulangnya status keterjajahan itu, mereka berlomba-lomba untuk mengejar ketinggalan, mengimpor teknologi dan metodologi Barat dan mempercepat industrialisasi. Yang terakhir tentunya hanya berhasil jika mereka membuka ekonominya pada pasar bebas global. Hal ini berarti konsep-konsep “baru” yang berasal dari Barat, yang ternyata mendorong industrialisasi, menawarkan harapan. Dua konsep itu adalah “demokrasi” dan “emansipasi”. Maka bersamaan dengan terbukanya pemikiran rakyat akan gagasan “emansipasi”. Tetapi karena konsep emansipasi itu mengancam dominasi pria selama itu, maka timbullah reaksi terhadap konsep emansipasi yang bersumber pada gerakan feminisme Barat. Tentu saja terjadi perlawanan karena akses-akses sosial emansipasi di Barat selama ini telah menimbulkan efek-efek dekadensi moral masyarakat.⁶

Tema utama yang sering dibahas feminisme adalah “ketidaksejajaran” antara laki-laki dan perempuan. Tema utama yang diangkat adalah memperjuangkan kebebasan bagi perempuan dan memperjuangkan hak keduanya secara mutlak.⁷

Apa sebab laki-laki dominan dalam peran publik sementara perempuan lebih banyak memerankan peran domestik di rumah tangga? Apakah karena memang sudah

⁶ Mazhar Ul-Haq Khan, *Wanita Islam Korban Patologi Sosial*, terj. Lukman Hakim, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1994), p.xiii-xv

⁷ Mansour Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), p. 7-8

merupakan fitrah dari masing-masing sehingga secara alami telah terjadi konsensus pembagian tugas demikian. Atau hal itu disebabkan oleh ketidakmampuan perempuan berkompetisi secara obyektif dengan laki-laki? Atau domestifikasi perempuan itu memang berangkat dari asumsi teologis bahwa perempuan memang diciptakan lebih rendah dari laki-laki sehingga sepantasnyalah laki-laki mendominasi kehidupan mereka?⁸

Al Qur'an secara normatif menegaskan konsep kesetaraan status antara laki-laki dan perempuan. Konsep kesetaraan itu mengisyaratkan dua hal: Pertama, dalam pengertiannya yang umum, ini berarti penerimaan martabat kedua jenis kelamin dalam ukuran yang setara. Kedua, orang harus mengetahui bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai hak-hak yang setara dalam bidang sosial, ekonomi, dan politik, keduanya harus memiliki hak yang setara untuk mengadakan kontrak perkawinan atau memutuskannya, keduanya harus memiliki hak untuk memiliki atau mengatur harta miliknya tanpa campur tangan yang lain, keduanya harus sama dalam tanggungjawab sebagaimana dalam hal kebebasan.⁹

Sementara itu, Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad diyakini oleh umat Islam sebagai sumber pokok ajaran Islam. Kedua sumber itu tidak hanya dipelajari di lembaga-lembaga pendidikan saja, khususnya lembaga pendidikan Islam, tetapi juga disebarluaskan keberbagai lapisan masyarakat. Seluruh ayat yang terhimpun dalam

⁸ H. Yunahar Ilyas, *op. cit.*, p. 2

⁹ Asghar Ali Engineer, *Hak-hak Perempuan Dalam Islam*, terj. Farid Wajidi dan Cici Farkha, (Yogyakarta: LSPPA, 2000), p. 65

mushaf Al-Qur'an tidak dimasalahkan oleh umat Islam tentang periwayatannya. Seluruh lafal yang tersusun dalam setiap ayat tidak pernah mengalami perubahan, baik pada zaman nabi, maupun sesudah zaman Nabi. Sedangkan untuk hadis Nabi, yang dikaji tidak hanya kandungan dan aplikasi petunjuknya, serta yang sehubungan dengannya saja, tetapi juga periwayatannya. Penelitian terhadap periwayatan hadis menjadi sangat penting karena sebagian dari apa yang dinyatakan oleh masyarakat sebagai hadis Nabi, ternyata setelah diteliti dengan seksama, pernyataan-pernyataan itu sama sekali tidak memenuhi syarat untuk dikatakan sebagai hadis Nabi.¹⁰

Sementara itu, Riffat Hassan sebagai wanita merasa haknya dirampas oleh laki-laki yang mengandalkan argumen dalil-dalil yang menyatakan bahwa laki-laki adalah penguasa perempuan, laki-laki memperoleh waris dua kali lebih banyak dari perempuan, kesaksian laki-laki satu orang sama dengan dua orang perempuan, atau pernyataan hadis yang menyatakan bahwa perempuan itu tidak sempurna baik dalam salat disebabkan menstruasi dan kurang kecerdasannya karena kesaksiannya dihitung kurang dari kesaksian laki-laki, dia tidak merasa puas dan menerima begitu saja terhadap alasan superioritas itu, dia merasa terpanggil untuk menempatkan perempuan pada posisi yang setara.¹¹

Muslim awam percaya, sebagaimana orang awam dari kalangan Yahudi dan Kristen, bahwa Adam adalah ciptaan Allah yang utama dan Hawa diciptakan dari

¹⁰ Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Menurut Pembela, Pengingkaran dan Pemalsuannya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), p. 47-48

¹¹ Maslani, *op. cit.*, p. 12

tulang rusuk Adam. Mitos ini memang ada akarnya dalam Genesis 2:18-24 tentang penciptaan, namun tidak ada dasarnya sama sekali dalam Al-Qur'an.¹²

Jika Al-Qur'an tidak memuat perbedaan penciptaan antara laki-laki dan perempuan dan jelas tidak mengapa umat Islam percaya bahwa Hawa diciptakan dari tulang rusuk Adam? Meskipun cerita Genesis 2 tentang penciptaan perempuan diterima oleh seluruh umat Islam, sulit dipercaya bahwa ia masuk ke dalam tradisi Islam secara langsung, karena sedikit sekali umat Islam pernah membaca Injil. Yang lebih mungkin, ia menjadi bagian dari warisan Islam melalui asimilasi ke dalam kepustakaan hadis. Bahwa ide Genesis dua yang menyatakan bahwa perempuan tercipta dari tulang rusuk Adam, menyatu ke dalam kepustakaan hadis benar-benar terbukti dari sejumlah hadis. Dari banyak kumpulan hadis enam di antaranya sangat penting karena kumpulan-kumpulan hadis tersebut tampak memiliki pengaruh dalam pembentukan pemahaman umat Islam mengenai keberadaan perempuan dan jenis kelaminnya yang berbeda dengan laki-laki. Matan (kandungan) enam hadis ini tiga dari sahih Bukhari dan tiga lagi dari sahih Muslim semuanya dinisbatkan pada sahabat Nabi, Abu Hurairah.¹³

Salah satu dari hadis tersebut adalah:

"Perlakukanlah perempuan dengan baik, karena ia diciptakan dari tulang rusuk, dan bagian dari tulang rusuk yang paling bengkok adalah bagian atas, maka jika

¹² Fatima Mernisi – Riffat Hassan, *Setara Di Hadapan Allah*, terj. Team LSPPA, (Yogyakarta: LSPPA-Yayasan Prakarsa, 1995), p. 75

¹³ *Ibid.*, p.77

engkau berusaha meluruskannya, maka ia akan patah, namun jika engkau membiarkannya ia sebagaimana adanya maka ia akan tetap bengkok. Perlakukanlah perempuan dengan baik.”

Riffat telah menelaah hadis ini, serta hadis lain yang serupa dan telah menunjukkan bahwa hadis-hadis tersebut cacat baik dari segi sanadnya maupun dari segi matannya.¹⁴

Sementara itu Fatima Mernissi melihat perbedaan gender dengan warisan patriarkalnya justeru telah menimbulkan ketidakadilannya karena perbedaan gender juga telah membuat satu penindasan bagi kaum perempuan dan menempatkan kaum perempuan sebagai pelayan bagi laki-laki, dalam sektor yang paling tinggi (negara), sampai sektor yang paling rendah (keluarga) sekalipun.¹⁵

Dalam salah satu hadis Bukhari, Abu Bakrah pernah mendengar Rasulullah berkata: “Barang siapa yang menyerahkan urusan mereka kepada kaum wanita, mereka tidak akan pernah memperoleh kemakmuran”. Hadis ini termasuk sahih yang berisi ribuan hadis otentik yang diterima oleh Bukhari sehingga secara apriori dianggap benar dan oleh sebab itu tidak bisa dibantah tanpa bukti, karena hadis merupakan wilayah kajian ilmiah.¹⁶

¹⁴ *Ibid.*, p. 78

¹⁵ Karlina Heminata, *Ketidakadilan Gender dalam Kajian “Hadis Missogini”* (Pemikiran Kesetaraan Fatima Mernissi), (makalah ini dipresentasikan di Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996), p.9

¹⁶ Fatima Mernissi, *Wanita Dalam Islam*, Terj. Yaziar Radianti, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1991), p. 62

Dari sini Fatima Mernissi sebagai seorang muslimah melakukan penyidikan mengenai hadis ini dan perawinya. Mernissi melihat bahwa hadis tentang kepemimpinan perempuan tersebut memerlukan pemahaman lebih lanjut. Terlebih Al-Qur'an telah menyebutkan tentang kesetaraan laki-laki pada surah Ali Imran: 195 disebutkan: Sesungguhnya aku tidak pernah menyia-nyiakan orang yang beramal diantara kamu sekalian, laki-laki maupun perempuan.¹⁷ Terdapat titik pertemuan pemikiran yang dianalisa oleh kedua tokoh di atas yaitu Riffat Hassan dan Fatima Mernissi, dimana keduanya meski lahir dari benua yang berbeda namun pada masa itu sama-sama telah melakukan telaah kritis terhadap kondisi perkembangan sosial masyarakat yang ketika itu dipenuhi oleh perdebatan pemikiran tentang peran perempuan dalam kancah sosial publik.

Pada tahun 1988 di Pakistan setelah sebelas tahun berada di bawah sistem kediktatoran, pemilihan umum diadakan. Hasilnya, seorang perempuan, Benazir Bhutto terpilih menjadi perdana menteri di negara tersebut. Peristiwa ini memaksa dunia muslim untuk mulai memperdebatkan sebuah isu kontroversial yang oleh kebanyakan penguasa agama lebih suka untuk dibiarkan mengambang.¹⁸ Hal inilah yang menggelitik Fatima Mernissi untuk melakukan pengkajian ulang terhadap teks-teks agama (dalam hal ini hadis) dan kemudian membuat analisa baru terhadap hadis missogini. Fatima Mernissi mempertanyakan kembali hadis terkenal yang manakah

¹⁷ Fatima Mernissi-Riffat Hassan, *op. cit.*, 1996, p.201

¹⁸ *Ibid.*

yang telah melarang perempuan untuk menjadi pemimpin negara (yang digembarkan ketika seorang perempuan muslim, Benazir Bhutto tampil untuk berkuasa)? kapan dan pada kesempatan apa Nabi mengucapkan hadis ini.¹⁹

Sementara itu Riffat Hassan yang lahir di Pakistan di mana terjadi perdebatan isu kontroversial yang oleh kebanyakan penguasa agama lebih suka untuk dibiarkan mengambang, melakukan kajian kritis terhadap kesetaraan laki-laki dan perempuan khususnya dalam hadis tentang penciptaan perempuan. Dan yang penting dari semua itu adalah, apa yang terjadi jika ada kontradiksi antara hadis dengan prinsip-prinsip kesejajaran dan keadilan yang mendasar yang merupakan landasan Islam itu sendiri?²⁰

B. Rumusan Masalah

Dalam rangka penulisan skripsi, peranan perumusan masalah sangat penting untuk memberi suatu gambaran atau patokan tentang hal-hal yang akan dibahas dalam penulisan tersebut. Seperti yang tertulis dalam judul skripsi yaitu: "Telaah atas Pemikiran Riffat Hassan dan Fatima Mernissi tentang Gender dalam Hadis Tentang Wanita", maka penulis menetapkan rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dan pandangan pemikiran Riffat Hassan dan Fatima Mernissi tentang kedudukan perempuan (gender) di dalam Islam?

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*

2. Bagaimana karakteristik kritik Riffat Hassan dan Fatima Mernissi tentang hadis-hadis Missogini?

C. Tujuan Dan Guna Penelitian

1. Untuk mengangkat pemahaman baru terhadap pemikiran Riffat Hassan dan Fatima Mernissi tentang perempuan (dalam hal gender)
2. Untuk mengenal lebih jauh tentang corak pemikiran Riffat Hassan dan Fatima Mernissi dalam memandang persoalan gender
3. Sebagai sarana memotivasi generasi muda untuk mendalami pemikiran para teolog feminis muslim dalam kaitannya melakukan reinterpretasi terhadap dogma-dogma agama, mengingat Islam hidup di jaman yang terus berubah
4. Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu agama di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Dalam telaah pustaka akan disampaikan beberapa sumber primer atau data primer yang berasal dari tokoh yang sedang dibahas. Sedangkan sumber data yang kedua adalah data sekunder.

1. Setara di Hadapan Allah, Merupakan kumpulan tulisan dari Riffat Hassan dan Fatima Mernissi, dua tokoh yang sedang kita bahas ini. Buku ini dijadikan rujukan utama dengan pertimbangan terdapat simpul-simpul pemikiran kedua tokoh tersebut tentang konsep kesetaraan dalam Islam.

2. Muslim Women and Post-Patriarchal Islam oleh Riffat Hassan. Artikel tersebut merupakan bagian dari buku *After Patriarchy, Feminist Transformation of the World Religions*, terbitan Orbis Books New York, 1991.

Sebagai pembuka tulisannya, Riffat memaparkan tentang tradisi Islam baik menyangkut sumber atau penafsirannya, sampai pada kesimpulan bahwa Al-Qur'an dan hadis adalah sumber tradisi Islam utama. Riffat melakukan penelitian bahwa ada tiga tradisi "asumsi teologis" tentang superioritas laki-laki terhadap perempuan. Tiga asumsi tersebut adalah: (a) bahwa ciptaan Tuhan yang utama adalah laki-laki, bukan perempuan karena diyakini perempuan tercipta dari tulang rusuk laki-laki. Karena itu perempuan adalah derivatif dan secara ontologis bersifat sekunder; (b) bahwa perempuan, bukan laki-laki penyebab utama kejatuhan manusia dan terusirnya dari surga 'adn. Karenanya anak perempuan Hawa dibenci, dicurigai dan dikutuk; (c) Bahwa perempuan bukan saja tercipta dari laki-laki tapi juga untuk laki-laki.

3. "Perspektif Feminis dalam Penafsiran Al-Qur'an (Telaah atas Pemikiran Keagamaan Riffat Hassan)". Tulisan ini merupakan skripsi dari Hidayatut Thoyibah yang merupakan satu karya dari Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis.

Karya ini lebih dikhususkan dalam pembahasan persoalan metodologi penafsirannya dimana Riffat sebagai seorang feminisme lebih mendudukan manusia pada keotonomiannya, lepas dari apakah ia seorang laki-laki atau seorang perempuan. Sementara kritik dan kajian Riffat Hassan terhadap hadis-hadis missogini belum

terdapat dalam skripsi ini. Di sinilah penulis akan mengambil peluang melakukan kajian terhadap pemikiran Riffat yang berhubungan dengan hadis.

4. "Kultur Patriarkhi dalam Pandangan Riffat Hassan". Ini juga merupakan karya skripsi dari Fakultas Ushuluddin pada Jurusan Aqidah Filsafat yang ditulis oleh Rusdi Santoso.

Karya ini lebih menitikberatkan pada pembahasan bagaimana sejarah kehidupan masa lampau khususnya tradisi patriarkhal yang dialami oleh seseorang sangat berpengaruh dalam kajian-kajian ataupun pemikiran yang dihasilkan. Pembahasan tentang konsep-konsep yang dikemukakan baru secara sepintas belum sampai detail pembahasan tentang konsep kesetaraan yang terdapat dalam hadis.

5. *Women and Islam: An Historical and Theological Enquiry*. Buku ini mengulas fakta sejarah tentang terjadinya manipulasi atas perempuan yang dilakukan kaum laki-laki untuk mempertahankan status quonya. Selain itu, memuat juga argumentasi lengkap Fatima terhadap hadis-hadis yang isinya membenci kaum perempuan.
6. "Kritik hadis Perspektif Gender (Studi atas Pemikiran Fatima Mernissi)". Karya ini merupakan Skripsi Fakultas Ushuluddin yang ditulis oleh Kadarusman. Menjelaskan tentang metodologi kritik hadis yang dilakukan oleh Fatima Mernissi. Skripsi ini merupakan hasil studi pustaka yang bisa membantu penulis dalam melakukan analisis terhadap pemikiran Fatima.
7. *Menengok Kontroversi Peran Wanita dalam Politik*. Buku ini ditulis oleh Fatima Mernissi yang menguraikan secara lengkap tentang tradisi misogini yakni

kebencian terhadap wanita yang menggunakan hadis sebagai pokok kajiannya.²¹

8. **Feminisme dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Klasik dan Kontemporer** oleh Yunahar Ilyas, diterbitkan oleh Pustaka Pelajar Yogyakarta tahun 1998. Di sini terdapat uraian yang panjang lebar persoalan feminisme dihadapkan dengan kajian tafsir yang terdiri atas mufassir klasik dan kontemporer.
9. **Analisis Gender dan Transformasi Sosial**, karangan Mansour Faqih dan diterbitkan oleh Pustaka Pelajar, Yogyakarta 1996. Dalam buku ini dibahas secara gamblang persoalan gender serta perbedaannya dengan jenis kelamin yang dapat membuka kita menemukan wacana yang berbeda dengan masalah gender.

E. Metode Penelitian

Karena sentral pokok dalam penulisan skripsi ini adalah studi atas pemikiran dua tokoh, maka metode yang digunakan adalah:

1. Diskripsi

Metode diskripsi adalah: merupakan uraian secara teratur, mengenai seluruh konsepsi pemikiran.²²

2. Induksi dan Deduksi

Adalah mempelajari semua karya tokoh yang bersangkutan sebagai suatu case study, dengan membuat analisis mengenai semua konsep pokok satu persatu dan

²¹ Fatima Mernissi, *Menengok Kontroversi Peran Wanita dalam Politik*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 1997), p. 54

²² C. A. Van Peursen, *Orientasi di Alam Filsafat*, terj. Dick Hartoko, (Jakarta: Gramedia, 1985), p.38

dalam hubungannya (induksi) agar dari mereka dapat dibangun suatu sintesis juga jalan yang terbaik dipakai (deduksi) dari visi dan gaya umum yang berlaku bagi tokoh itu, dipahami dengan lebih baik semua detail-detail pemikirannya.²³

3. Interpretasi

Masing-masing pandangan atau visi yang dibandingkan dipahami menurut warna dan keunikannya sendiri-sendiri. Tetapi dari awal diberi tekanan pada segi-segi yang relevan bagi tema atau masalah yang dikomparasikan pada objek dan pada asumsi-asumsi yang melandasi pemikiran mereka.²⁴

4. Kesenambungan Historis

Yaitu dengan melihat benang merah dalam pemikiran tokoh yang bersangkutan, baik yang berhubungan dengan lingkungan historis dan pengaruh-pengaruh yang dialaminya, maupun dalam perjalanan hidupnya sendiri.²⁵

5. Komparasi

Di sini diambil metodologi komparasi yang bersifat simetris artinya perbandingan dibuat setelah masing-masing pandangan diuraikan secara lengkap.²⁶

²³ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penulisan Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), p.86

²⁴ *Ibid.*, p.85-86

²⁵ *Ibid.*, p. 64

²⁶ Anton Bakker-Achmad Charris, *op. cit.*, p. 87

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mendapat hasil yang optimal, maka penulis akan membahasnya melalui sistematika yang runtut dan terarah sehingga mudah dipahami dan dimengerti. Kerangka konseptual yang diinginkan oleh penulis, sistematikanya dituangkan dalam lima bab yakni:

Bab pertama, berisi pendahuluan, meliputi penjelasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memaparkan tentang biografi Riffat Hassan dan Fatima Mernissi yang berisi tentang latar belakang keluarganya dan perkembangan pemikiran yang ia alami dari lahir sampai memasuki dunia feminis.

Bab ketiga, memaparkan tentang pemikiran Riffat Hassan dan Fatima Mernissi tentang gender. Di dalamnya diuraikan tentang tinjauan umum tentang gender, konsep kesetaraan gender dari masing-masing tokoh, konsep kesetaraan gender dan kritik hadis-hadis missogini yang akan mengulas aspek-aspek yang dikritisi oleh dua tokoh ini untuk selanjutnya dipertajam dengan analisis bab empat.

Bab keempat, berisi analisis terhadap pemikiran Riffat Hassan dan Fatima Mernissi. Meliputi analisa terhadap karakteristik kritik hadis serta kritik terhadap konsep kesetaraan Riffat Hassan dan Fatima Mernissi

Bab kelima, berisi penutup. Meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan studi analisis terhadap pemikiran dua tokoh yakni Riffat Hassan dan Fatima Mernissi yang memuat pemikiran tentang gender dalam pandangan hadis-hadis tentang wanita, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Riffat Hassan dan Fatima Mernissi adalah tokoh yang menyaksikan sendiri problem ketidaksetaraan laki-laki terhadap perempuan. Untuk itu ia merasa perlu melakukan penelitian sehingga asumsi yang menyatakan perempuan lebih rendah dari laki-laki harus dihapus dan diberikan pemahaman baru bahwa sesungguhnya Al-Qur'an dan hadis memberikan tempat yang sangat berharga bagi setiap manusia.
2. Konsep dan pandangan Riffat Hassan dan Fatima Mernissi tentang kedudukan perempuan (gender) di dalam Islam hampir sama, bahwa Al Qur'an adalah kitab suci yang didasarkan atas wahyu, dan Al-Qur'an tidak hanya menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan benar-benar setara dalam pandangan Allah, tetapi juga menempatkannya dalam suatu hubungan yang diciptakan sebagai makhluk-makhluk yang setara dari pencipta alam semesta yang menginginkan mereka hidup dalam harmoni dan kesalehan bersama-sama. Sesungguhnya kesetaraan yang kita punyai bukanlah dengan mengambil warisan Barat atau meminjam ide-ide dari budaya asing, akan tetapi sesungguhnya Islam (Al

Qur'an dan Hadis) betul-betul telah menempatkan perempuan pada kesetaraan, dan kita hanya mengklaim kembali apa yang benar-benar pernah menjadi milik kita. Oleh karena itu, jika laki-laki dan perempuan telah diciptakan setara oleh Allah sebagai penentu tertinggi, maka di kemudian hari tidak bisa berubah menjadi tidak setara.

3. Riffat Hassan dan Fatima Mernissi melakukan kritik terhadap hadis Nabi dengan kerangka berfikir fenomenologi yang diperoleh dari hasil penggabungan setiap pengalaman sehingga dalam hal ini, hasil dari kritik yang dilakukan oleh Riffat dan Fatima tidak lepas dari peranan aspek psikologi, sosiologi dan terutama faktor historitas/back ground masing-masing tokoh.

B. Saran-saran

1. Persoalan-persoalan tentang perempuan akan terus berkembang mengingat Islam hidup di jaman yang terus berubah. Pemahaman terhadap Al-Qur'an dan hadis perlu terus dikembangkan. Termasuk tentang isu-isu feminisme yang senantiasa menjadi wacana yang sangat menarik untuk dibincangkan. Akan tetapi munculnya berbagai reinterpretasi terhadap Al-Qur'an atau hadis perlu di hadapi secara obyektif sehingga kita tidak terjebak pada kepentingan personal akan tetapi bertindak melalui kesadaran yang utuh sebagai insan ciptaan Allah yang memang diberikan hak yang sama untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan fitrah masing-masing.

2. Penelitian tentang pemikiran Riffat Hassan dan Fatima Mernissi tentang gender ini baru merupakan langkah awal dan masih pada kajian hadis-hadis yang bersifat misogini, untuk itu perlu lagi dilanjutkan dan dikembangkan menjadi konsep utuh yang juga meneliti pada kajian teks Al-Qur'annya.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil 'ālamīn, atas izin Allah SWT. skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga penulisan skripsi dapat bermanfaat untuk siapa saja yang punya "concern" dengan persoalan perempuan dan khususnya bermanfaat untuk penulis sendiri. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak sekali terdapat kekurangan dan kesalahan baik dalam pendiskripsian maupun analisisnya, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya skripsi ini sangat penulis harapkan.

Akhirnya semoga penulisan skripsi ini bisa memberikan jalan untuk membuka wacana baru tentang perempuan yang lebih baik dan sempurna. Semoga Allah SWT memberikan ampunan atas segala salah dan khilaf yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Wallah A'lam bi as-Sawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlabi, Shalahuddin, al, *Manhāj Naqd al-Matan 'inda 'Ulamā al-Ḥadīṣ*, Beirut: Dār al-Afāq al-Jadīdah, 1983.
- Ansori, Dadang S, Engkos Kosasih dan Farida Sarimaya, *Membincangkan Feminisme, Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- Asir, Ibn Izzuddin, al, *Usd-al Gābah Fī Ma'rifah aṣ-Ṣahābah*, Juz V, t.k: Asy-Syu'b. t.t.
- Asqalani, Ibnu Hajar, al, *Tahzīb al-Tahzīb*, Beirut: Dār al-Fikr, 1984.
- , *Fath al Bārī*, Juz XIII, Kairo: Al-Mathba'ah al-Bahīyah al Misriyah, t.t.
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bashin, Kamla, dan Nighat Said Khan, *Persoalan Pokok Mengenai Feminisme dan Relevansinya*, terj. S. Herlina, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Bucaille, Maurice, *Asal-Usul Manusia Menurut Bibel, Al-Qur'an, Sains*, terj. Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 1990.
- Budiman, Arif, *Pembagian Kerja Secara Seksual, Sebuah Pembahasan Sosiologis Tentang Peran Wanita di dalam Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1981.
- Bukhari, Abi 'Abdillah Ismail bin Ibrahim ibn al Mugirah bin Bardisbah, al, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Juz IV, Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Cooley, Paula M; William R Bakin; Jay B. Mc Daniel, *After Patriarchy Feminist Transformations of the World Religions*, New York: Orbis Books, t.t.
- Darimi, Abdullah bin Abdurrahman, al, *Sunān ad-Dārimī*, Juz.I, Beirut : Dār al-Fikr, t.t.
- Engineer, Asghar Ali, *Hak-hak Perempuan Dalam Islam*, terj. Faris Wajdi dan Cici Farkha Assegaf, Yogyakarta: LSPPA, 2000.
- Faqih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

- _____, *Menggeser Konsepsi Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- _____, *Membincang Feminisme, Diskursus Gender Perspektif Islam* Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Faruqi, Lamy', al, *'Ailah, Masa depan Kaum Wanita, Model Masyarakat Ideal Tawaran Islam, Studi Kasus Amerika dan Masyarakat Modern*, terj. Masyur Abadi, Surabaya: El-Fikr, 1997.
- Freeman, Jo. ed. *Women A Feminist Perspective*, Mayfield Publishing Company, 1979.
- Ghazali, Syaikh Muhammad, al, *Studi Kritis atas Hadis Nabi, antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, Bandung: Mizan, 1994.
- Hadi, Sutrisno, *Bimbingan Menulis Skripsi dan Thesis*, Yogyakarta: Andi Offset, 1981.
- Hanbal, Ahmad, Ibnu, *Musnād Ahmād bin Hanbāl*, Juz V, t.k. Dar Sadir, t.t.
- Herninata, Karlina, *Ketidakadilan Gender dalam Kajian "Hadis Missogini" (Pemikiran Kesetaraan Fatima Mernissi)*, Makalah Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996.
- Ihromi, T. O, ed, *Kajian Wanita dalam Pembangunan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.
- Ilyas, Yuriah, *Feminisme Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Klasik dan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Ismail, Syuhudi, *Hadis Nabi Menurut Pembela, Peningkar dan Pemalsunya*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- _____, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Kadariusman, *Kritik Hadis Perspektif Gender (Studi Atas Pemikiran Fatima Mernissi)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1999.
- Khalid, Muhammad, *Ar-Rijāl Ḥawla ar-Rasūl*, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- Khan, Mazhar Ul-Haq, *Wanita Islam Korban Patologi Sosial*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1994.

- Khan, Nighat Said, Kamla Bashin, *Persoalan Pokok mengenai Feminisme dan Relevansinya*, terj. Herlina, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Lembaga Darut Tauhid, *Kiprah Muslimah Dalam Keluarga Islam*, Bandung: Mizan, 1994.
- Majah, Abu Abdullah Muhammad, Ibnu, *Sunān Ibnu Mājah*, Juz II, Dar al-Ihya' Kutub al-Arabiyyah, 1952.
- Maslan, *Gender Perspektif Riffat Hassan (Studi Kritis Tentang Feminisme)*, makalah Prog. Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga, 1996.
- Maula, M Jadul, ed., *Otonomi Perempuan Menabrak Ortodoksi*, Yogyakarta : LKPSM, 1999.
- Megawangi, Ratna, *Membiarkan Berbeda*, Bandung : Mizan, 1999.
- Mernissi, Fatima dan Riffat Hassan, *Setara Di Hadapan Allah*, Yogyakarta: LSPPA – Yayasan Prakarsa, 1995.
- Mernissi, Fatima, *Wanita Dalam Islam*, terj. Yaziar Radianti, Bandung: Penerbit Pustaka, 1991.
- _____, *Ratu-ratu Islam Yang Terlupakan*, terj. Rahmani Astuti dan Erna Hadi, Bandung: Mizan, 1994.
- _____, *Menengok Kontroversi Peran Wanita dalam Politik*, Surabaya: Dunia Ilmu: 1997.
- _____, *The Veil and the Male Elite a Feminist Interpretation of Women's Rights in Islam*, terj. Mary Jo Lakelan, Westley Publishing Company, 1991.
- _____, *Teras Terlarang, Kisah Masa Kecil Seorang Feminis Muslim*, Bandung: Mizan, 1999.
- Mosse, Julia Cleves, *Gender dan Pembangunan*, Yogyakarta: Rifka Annisa Women's Crisis Center dan Pustaka Pelajar, 1996.
- Muslim, Hajaj Abu Al-Husain, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz IV, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- Mustaqim, Abdul, *Rekonstruksi Penafsiran Al-Qur'an dalam Perspektif Riffat Hassan (Studi Kritis dengan Pendekatan Historis dan Filosofis)*, Laporan Hasil Penelitian Individual, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2000.
- Nasa'i, an, *Sunān an Nasā'ī*, Beirut: Dār al-Kitāb al 'Ilmiyah, Juz IV, t.t.

- Ollenburger, Janec, Helen A. Moore, *Sosiologi Wanita*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Rafsanjani, Hashemi, *Kemerdekaan Wanita Dalam Keadilan Sosial*, Jakarta: CV. Firdaus, 1992.
- Rahman, Fatchur, *Ikhtisar Musthalahul Hadis*, Bandung: Al-Ma'arif, 1991.
- Rahman, Fazlur, *Membuka Pintu Ijtihad*, terj. Annas Mahyuddin, Bandung: Pustaka, 1984.
- Sugiyono, Sugeng, *Konsepsi Gender dalam Perspektif Islam*, Journal al-Jami'ah, Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1995.
- Turmuzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surah, al, *al-Jamī' as-Sahīh Sunān Turmuzī*, Juz IV, Beirut: Dar al-Kitab al-'Ilmiyah, t.t.
- Tuttle, Lisa, *Encyclopedia of Feminism*, New York: Fact On File Publications, 1996.
- Umar, Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Wasim, Alef Theria, *Sosialisasi Wawasan Gender dan Pembangunan*, Journal al-Jami'ah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 1995.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA